

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Kreativitas perlu ditumbuhkan oleh pendidik hal ini dilakukan saat peningkatan pembelajaran. Dewasa ini hal yang sangat populer dan menjadi tren dalam dunia pendidikan yaitu kreativitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hans Jellen dari Universitas Utah AS dan Klaus Urban dari Universitas Hannover, menyatakan bahwa Indonesia sangat rendah dalam kreativitas belajarnya dibanding dengan beberapa negara lain. Proses penanaman atau menumbuhkan kreatif pada siswa harus dimulai sejak dini karena pada era persaingan kerja ini sangat dibutuhkan hal tersebut. Siswa dituntut aktif serta kreatif dalam belajar, dengan kreativitas dalam belajar tentu akan membuat siswa terpancing aktif karena pembelajaran tidak monoton melainkan lebih menarik pada akhirnya siswa lebih ikut serta dalam pembelajaran tersebut. Proses komunikasi timbal balik dalam proses belajar sangat penting maka dari itu ada tuntutan kepada siswa agar kreatif serta inovatif hal ini bisa membuat pelajaran bisa diterima dengan baik. Adanya

¹ Hamengkubuwono, *Ilmu Pendidikan dan Teori-Teori Pendidikan* (Curup: CV. Karya Hazri Zitaq. 2016), 4.

perbedaan lingkungan dan kebiasaan membuat kreativitas yang muncul akan berbeda pula.

Pendidikan disekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah mengatakan wajib belajar 9 tahun. Hal ini sejalan dengan UUD Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Dan diharapkan dengan adanya penyempurnaan kurikulum ini, yakni KTSP berkarakter peserta didik mampu meningkatkan prestasi mereka dalam dalam kegiatan pembelajaran.² Hal ini didukung dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 Ayat 2 yang menyatakan Penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.³

Seni adalah penyanpaian perasaan melalui karya yang dapat dinikmati keindahannya oleh manusia. Seni memiliki banyak fungsi salah satunya fungsi pendidikan dimana seni berperan sebagai media karena seni memiliki muatan

² Dhikrul Hakim, "Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Berkarakter dan Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 7 Jombang", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, vol.2, no.2, (Juni, 2017), 177.

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

yanh bersifat edukatif selain itu seni juga tentu berhubungan dengan tradisi berbagai daerah di indonesia. ⁴

Pelajaran SBdP pada jenjang SD diberikan dengan tujuan agar siswa dapat mencitai seni budaya Indonesia. Selain itu pelajaran ini juga memiliki peran dalam proses pembentukan karakter atau kepribadian dengan memperhatikan perkembangan individu dalam mencapai keseimbangan otak kanan yang meliputi kecerdasan intrapersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logika matematika, naturalis serta kecerdasan adversitas, kreativitas, spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional. Pembelajaran SBdP dianggap sebagai pelajaran hiburan karena siswa dapat berkreasi sesuai dengan apa yang diinginkan. Pendidikan kesenian disejajarkan kedudukan dan fungsinya dengan mata pelajaranlain, berupa pendidikan untuk membina kepekaan rasa dari peserta didik, selain itu pelajaran sbdp memiliki kedudukan yang sama dengan mata pelajaran lainnya untuk mengembangkan potensi siswa.⁵

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 April 2021 di SDN Teja Timur 2 di ketahui bahwa siswa kurang dalam kreativitas, hal ini di karenakan dalam membuat karya seni monoton. contohnya siswa hanya bisa menggambar satu objek, yaitu dalam menggambar batik siswa kurang bisa bervariasi dalam menggambar sebuah tema sehingga siswa tidak mampu menggambar dalam objek lainnya. Pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa aktif dan kreatif sehingga membuat siswa bisa menyerap ilmu, dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menemukan sendiri penemuannya

⁴ Kurni Iga Marystyana, "Analisis Pembelajaran SBdP Seni Rupa Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SDN 1 Ngampel Kulon Kabupaten Kendal" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang: 2020), 5.

⁵ Ibid, 5.

dan ilmu pengetahuan yang ingin disampaikan oleh guru membuat daya imajinasi siswa selalu aktif dan siswa tidak kehilangan kreativitasnya. Dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya tidak hanya siswa yang dituntut untuk selalu aktif dan kreatif, akan tetapi guru juga dituntut untuk dapat memberikan pelajaran dengan model yang menarik.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa pada Pembelajaran SBDP Siswa Kelas V SD di SDN Teja Timur 2 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari paparan beberapa masalah dalam konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa pada mata pelajaran SBDP siswa kelas V di SDN Teja Timur 2 Pamekasan?
2. Bagaimana hasil dari meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa pada mata pelajaran SBDP siswa kelas V di SDN Teja Timur 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan cara meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa pada mata pelajaran SBDP siswa kelas V di SDN Teja Timur 2 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan secara jelas hasil dari meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa pada mata pelajaran SBDP siswa kelas V di SDN Teja Timur 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan penelitian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan kreativitas siswa dalam mencapai target belajar yang diinginkan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa.

- b. Bagi Guru SDN Teja Timur 2

Penelitian ini bermanfaat agar guru dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan mendorong para guru agar semakin berkembang secara profesional.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian bermanfaat sebagai bahan acuan dan sumber referensi untuk lebih meningkatkan kemampuan yang ada terutama ketika langsung terjun ke lapangan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai ilmu dan pengetahuan baru yang diperoleh oleh peneliti dalam menjadikan pendidikan lebih maju dan sebagai motivasi dalam mengembangkan proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna, maka penulis memandang perlu adanya penegasan judul agar dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, dan merupakan kombinasi dari beberapa data atau informasi yang di peroleh sebelumnya dan terwujud dalam suatu gagasan atau karya nyata seperti halnya menggambar batik. Kreativitas sangat

berhubungan dengan cara berpikir divergen, yaitu proses berpikir yang dapat menghasilkan berbagai jawaban yang relevan.⁶

2. Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang dari seni untuk menghasilkan karya seni dengan ekspresi dan kualitas yang bisa dilihat oleh indera penglihatan dan diraba oleh indera peraba. Jadi, seni rupa lebih menuju pada keindahan visual dari pada keindahan indera yang lainnya.⁷

3. Pembelajaran SBdP

Pelajaran SBdP pada jenjang SD diberikan dengan tujuan agar siswa dapat mencitai seni budaya Indonesia. Selain itu pelajaran ini juga memiliki peran dalam proses pembentukan karakter atau kepribadian dengan memperhatikan perkembangan individu dalam mencapai keseimbangan otak kanan yang meliputi kecerdasan intrapersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logika matematika, naturalis serta kecerdasan adversitas, kreativitas, spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional. Pembelajaran SBdP dianggap sebagai pelajaran hiburan karena siswa dapat berkreasi sesuai dengan apa yang diinginkan. Pendidikan kesenian disejajarkan kedudukan dan fungsinya dengan mata pelajaran lain, berupa pendidikan untuk membina kepekaan rasa dari peserta didik, selain itu pelajaran sbdp memiliki kedudukan yang sama dengan mata pelajaran lainnya untuk mengembangkan potensi siswa.⁸

⁶Yuliani Nurani, dkk, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 3.

⁷Lisa Aditya Dwiwanssyah Musa, dan Pertiwi Kamariah Hasis, *Pembelajaran Seni Rupa untuk Anak Usia Dini* (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 9.

⁸Kurni Iga Marystyana, "Analisis Pembelajaran SBdP Seni Rupa Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SDN 1 Ngampel Kulon Kabupaten Kendal" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang: 2020), 5.

4. Indikator Pembelajaran Seni

- a. Mengamati beberapa jenis karya seni rupa daerah beserta fungsinya.
- b. Mengidentifikasi motif pada karya seni rupa batik Jawa Timur.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan kreativitas siswa sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan kreativitas belajar pada mata pelajaran SBdP melalui metode drill siswa kelas V MIN 1 Metro” oleh Nia Afriyani, jurusan PGMI, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro Lampung. Pada penelitian skripsi ini, persamaan ditemukan pada objek penelitian yaitu kelas V, dan letak perbedaannya pada fokus penelitiannya yaitu menggunakan metode drill, sedangkan penelitian milik peneliti fokus pada pembelajaran seni rupa.⁹
2. Skripsi yang berjudul “Peningkatan kreatifitas belajar siswa kelas 4 SDN 93 Kaur pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan dengan materi membuat kerajinan tangan dari kardus bekas dan botol minuman bekas” oleh Yeti Suryani, jurusan PGMI, fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pada penelitian skripsi ini, persamaan ditemukan pada mata pelajaran yang diteliti yaitu seni budaya dan prakarya, dan perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitiannya yaitu kelas 4 dengan fokus penelitian yaitu membuat kerajinan tangan dari kardus bekas dan botol

⁹ Nia Afriyani, "Upaya meningkatkan Kreativitas Belajar pada Mata Pelajaran SBdP melalui Metode Drill Siswa Kelas V MIN 1 Metro" (Skripsi, IAIN Metro Lampung: 2020), 81.

minuman bekas sedangkan penelitian milik peneliti yaitu kelas V dengan fokus pada pembelajaran seni rupa.¹⁰

3. Skripsi yang berjudul “Meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan teknik menggambar siluet pada siswa kelas V SD” oleh Novita Jayanty, jurusan PGSD, fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Pada penelitian skripsi ini, persamaan ditemukan pada objek penelitian yaitu siswa kelas V SD, dan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu menggunakan teknik menggambar siluet, sedangkan penelitian milik peneliti fokus pada pembelajaran seni rupa.¹¹

¹⁰ Yeti Suryani, "Peningkatan Kreatifitas Belajar Siswa Kelas 4 SDN 93 Kaur pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Materi Membuat Kerajinan Tangan dari Kardus Bekas dan Botol Minuman Bekas" (Skripsi, IAIN Bengkulu: 2018), 98.

¹¹ Novita Jayanty, "Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Teknik Menggambar Siluet pada Siswa Kelas V SD" (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta: 2016), 79.